

Tiga Pilihan Menabung Haji

MASYARAKAT yang mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji biasanya jauh-jauh hari telah menabung dan menabung adalah suatu langkah sangat tepat dan perlu dilakukan, karena tidak semua orang dapat langsung setor haji.

Apalagi, banyak tawaran dari perbankan untuk menabung haji, namun secara mandiri dapat menabung haji baik menabung dalam tabungan haji atau tabungan biasa yang sudah dipisahkan. Bisa pula menabung emas, yang pada saat dirasa cukup untuk setor haji maka emas tersebut dijual.

Tip yang dapat disarankan adalah dengan menabung sedikit demi sedikit menyisihkan dari penghasilan tetap, berapa persen yang dianggap ringan dan tidak terasa, dan apabila dapat rezeki lebih dari hasil pekerjaan dan pendapatan tidak terduga dapat langsung disisihkan juga untuk menambah.

Apabila sudah ada tabungan khusus yang diniatkan untuk haji, tidak boleh lagi kita ambil atau kita utang sementara, kecuali sangat mendesak sekali.

Biasanya tabungan untuk haji tersebut berdasarkan beberapa pengalaman selalu meningkat dan



AHMAD YUNANI
Dosen Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan FEB ULM

bahkan memperlancar rezeki.

Persentase menabung dari penghasilan tetap bisa berkisar 5 persen sampai 10 persen. Sementara, jika untuk penghasilan tambahan bisa lebih besar sampai 20 sampai 50 persen, karena merupakan penghasilan yang tidak terduga, tidak mengganggu kebutuhan sehari-hari.

Penghasilan tambahan, jika memang tidak mengganggu keuangan rumah tangga dan tidak keperluan mendesak akan lebih baik jika langsung untuk memperbesar

tabungan haji.

Tabungan melalui perbankan syariah sangat baik, karena lebih aman dan terkontrol, sehingga tidak ada upaya untuk mengambil. Tapi, jika tabungan melalui emas juga bisa namun kalau terlalu nampak kurang baik dan membahayakan tapi kalau sebatas wajar bisa saja.

Keuntungan dengan perbankan, dana lebih aman dan terkontrol, ada semangat untuk menabung dan memperbesar tabungan, sehingga cepat menyeteror haji.

Sebaiknya tabungan haji di lebihkan karena ada biaya lainnya yaitu untuk sugu, selamatan, perlengkapan haji, dan keperluan lainnya tapi jika dikelola sendiri kita bisa tergoda untuk menggunakan, tapi lebih fleksibel.

Di masa pandemi corona, saat tidak ada halangan untuk tetap menabung haji tapi mungkin persentasenya agak diminimalkan jika dana terbatas.

Jika tetap bagus keuangannya, berjalan normal saja. Dan berdasarkan pengalaman, kalau niat berhaji dan menabung, rezeki akan datang dari mana saja, dan kita yakin karena kita berniaga dengan Allah, maka penggantinya berkali-kali lipat. **(dea)**



NEWS ANALYSIS

AHMAD YUNANI

Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FEB ULM

Selektif Cari Nasabah Potensial

PROSPEK bisnis pembiayaan otomotif saat ini sebenarnya sudah mulai membaik setelah satu tahun selama pandemi ini berjalan lambat dan pasar sepi.

Membaiknya pasar otomotif ditandai saat pemerintah melonggarkan PSBB pertengahan 2020 dan sekarang dengan PPKM yang tidak terlalu masif.

Juga ada kebijakan Kemenkeu yang menurunkan pajak pembelian mobil pada beberapa varian, sehingga harga mobil baru menjadi lebih murah meski kembali memukul pasar mobil bekas.

Tren jasa leasing yang selama ini banyak digunakan juga terdampak penurunan, walaupun ada kalangan tertentu yang paham dan terbiasa sebagai pengguna leasing akan tetap menggunakan jasa ini tapi kondisi penurunan perekonomian juga berdampak terhadap usaha ini.

Marketing leasing juga harus selektif untuk mencari nasabah yang potensial dan rendah risiko, jangan asal menambuh nasabah jika ternyata menimbulkan kredit macet.

Agar nasabah lancar kreditnya maka harus mempertimbangkan kemampuan gaji atau penghasilannya, paling tidak yang aman itu 30 persen dari gaji dan untuk cicilan limitnya 50 persen, jika melebihi itu maka sudah lampu kuning.

Namun, nasabah yang leasing mobil untuk usaha harus mempertimbangkan kredit dari hasil usahanya agar bisa menutupi biaya operasionalnya sehingga kreditnya lancar.

Marketing direct selling masih efektif bagi leasing, kombinasi dengan digital marketing di media sosial dan internet saat masa pandemik dengan memerhatikan protokol kesehatan. **(dea)**